

## **EFEKTIVITAS SPANDUK TERTIB LALU LINTAS DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG KESELAMATAN BERKENDARA PADA MASYARAKAT KECAMATAN SAMBUTAN KOTA SAMARINDA**

**WAHYU KURNIAWAN<sup>1</sup>**

### **ABSTRAK**

*Wahyu Kurniawan, 2012. Efektivitas Spanduk Tertib Lalu Lintas dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Keselamatan Berkendara Pada Masyarakat Kecamatan Sambutan Kota Samarinda yang dibimbing oleh Hj. Hairunnisa, S.Sos., MM selaku pembimbing I dan Hikmah, S.Sos., MA selaku dosen pembimbing II.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Efektivitas Spanduk Tertib Lalu Lintas dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Keselamatan Berkendara Pada Masyarakat Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian yang mengacu pada karakteristik dari spanduk yakni, ukuran dan dominasi, warna, pesan-pesan singkat, zoning, efek mencolok. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara secara mendalam (in depth interview), observasi, dan dokumentasi pada 19 masyarakat Kecamatan Sambutan.*

*Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa Efektivitas Spanduk Tertib Lalu Lintas dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Keselamatan Berkendara Pada Masyarakat melalui ukuran dan dominasi pada spanduk tertib lalu lintas terlihat efektif menginformasikan masyarakat tentang keselamatan berkendara. Melalui warna, pada spanduk tertib lalu lintas tidak efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang keselamatan berkendara pada masyarakat.*

*Melalui pesan-pesan singkat, meskipun inovasi pesan yang disampaikan menarik, informan merasa pesan-pesan singkat pada spanduk tertib lalu lintas tidak efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang keselamatan berkendara pada masyarakat. Melalui zoning, posisi penempatan spanduk tertib lalu lintas tidak efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang keselamatan berkendara pada masyarakat. Melalui efek mencolok, penebalan warna dan gambar-gambar yang menarik pada spanduk tertib lalu lintas belum efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang keselamatan berkendara pada masyarakat Kecamatan Sambutan Kota Samarinda.*

**Kata Kunci:** : *Spanduk Tertib Lalu Lintas, Keselamatan Berkendara, Masyarakat.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: wahyou.wk19@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

Spanduk merupakan media informasi yang sering terpasang di tempat-tempat strategis agar bisa dilihat dan dibaca oleh publik. Dan tidak kalah pentingnya spanduk di desain secara menarik. Spanduk adalah salah satu media yang digunakan dalam menyampaikan pesan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas, karena dinilai lebih tepat sasaran. Seperti yang telah kita ketahui, spanduk bukanlah sesuatu yang asing bagi masyarakat baik itu di kalangan bawah sampai atas semua bisa menikmatinya.

Lalu lintas dan Angkutan Jalan mempunyai peran dalam mendukung pembangunan dan integrasi nasional sebagai bagian dari upaya memajukan kesejahteraan umum sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh karena itu negara mempunyai tanggung jawab atas sistem transportasi nasional dan harus dikembangkan potensi dan perannya untuk mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran berlalu lintas dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi dan pengembangan wilayah.

Adanya media luar ruang seperti, spanduk-spanduk himbauan tertib lalu lintas yang berada pada pinggir jalan umum ini diharapkan masyarakat paham akan pentingnya keselamatan dalam berkendara. Dengan melihat dan membaca spanduk tersebut, masyarakat juga diharapkan untuk memiliki pengetahuan lebih terhadap diri sendiri maupun orang lain dalam berkendara di jalan umum.

Sebanyak 163 masyarakat di Kecamatan Sambutan tidak mengetahui tentang tata tertib lalu lintas, berdasarkan data Kepolisian Resor Kota Samarinda untuk tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 kejadian kecelakaan di Kecamatan Sambutan berjumlah 248 kasus, dan masih banyak lagi yang belum terdata. Tidak jarang terlihat banyak kalangan anak-anak, remaja, bahkan dewasa yang masih sering kebut-kebutan di jalan raya serta masyarakat yang masih tidak memperdulikan keselamatan diri mereka sendiri dan orang lain. Kurangnya kesadaran dan keselamatan dalam berkendara di jalan umum, seperti tidak memakai helm saat mengendarai motor, tidak menggunakan sabuk pengaman saat mengendarai mobil, tidak mematuhi rambu – rambu lalu lintas dan pelanggaran – pelanggaran lainnya. Kondisi ini membuat pihak yang peduli terhadap keselamatan berkendara seperti, kepolisian, jasa raharja, komunitas sosial, dan perusahaan melakukan berbagai usaha untuk memasang spanduk tertib lalu lintas agar masyarakat paham pentingnya kesadaran dan keselamatan saat berkendara.

Saat ini kejadian kecelakaan menjadi nomor satu dengan jumlah korban yang terbesar ada pada moda transportasi jalan raya. Berdasarkan data Kepolisian Resor Kota Samarinda untuk wilayah Kecamatan Sambutan tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 kejadian kecelakaan di jalan raya berjumlah 248 dan 127 diantaranya meninggal dunia (Unit Laka Lantas Polresta Samarinda,2015). Disamping itu, data Kepolisian Resor Kota Samarinda menunjukkan faktor masih rendahnya pengetahuan tentang keselamatan

berkendara serta pemahaman para pengguna jalan raya terhadap peraturan perundangan di bidang lalu lintas, yang secara normatif telah diatur dalam UU No. 22/2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 105 sampai dengan pasal 126 tentang Tata Cara Berlalu Lintas, ditengarai menjadi penyebab ternyadinya kecelakaan di Samarinda.

Mengingat besarnya jumlah korban serta tingkat fatalitas kecelakaan lalu lintas di jalan tersebut sehingga Pemerintah memberi perhatian yang serius untuk menanganinya. Kepolisian Resor Kota Samarinda dalam hal ini Unit Dikyasa telah melakukan berbagai upaya sosialisasi dengan menggunakan media luar ruang seperti, memasang spanduk tertib lalu lintas pada jalan-jalan yang dianggap rawan terhadap kecelakaan agar masyarakat paham akan kesadaran dan keselamatan dalam berkendara di jalan raya. Adapun data spanduk tertib lalu lintas yang dipasang pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 berjumlah 464 lembar dari berbagai sektor wilayah, diantaranya Samarinda Ilir sebanyak 72 lembar, Samarinda Ulu sebanyak 85 lembar, Samarinda Utara sebanyak 98 lembar, Samarinda Seberang sebanyak 65 lembar, Sungai Kunjang sebanyak 54 lembar, Palaran sebanyak 63 lembar, dan Kesatuan Pelaksanaan Pengamanan Pelabuhan (KPPP) sebanyak 27 lembar (Unit Dikyasa Polresta Samarinda, 2015).

Dari permasalahan di ataslah yang menjadi pertimbangan penulis untuk mengangkat judul Efektivitas spanduk tertib lalu lintas dalam meningkatkan pengetahuan tentang keselamatan berkendara pada masyarakat Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. Oleh sebab itu kurangnya pengawasan petugas terhadap pengendara bermotor mengakibatkan banyaknya pengendara yang melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib lalu lintas angkutan jalan tanpa memikirkan kesadaran dan keselamatan berkendara terhadap diri sendiri maupun orang lain, padahal beberapa spanduk tertib lalu lintas telah terpasang disepanjang jalan raya.

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Media Luar Ruang***

Media luar ruang atau yang disebutkan dalam buku periklanan karya Jefkins (1994) sebagai iklan luar ruang / *outdoor* merupakan iklan yang terdiri dari poster-poster dalam berbagai ukuran, dan papan-papan yang bercat, entah itu terbuat dari besi, kayu atau bambu, serta dihias dan dipajang di jalan-jalan dan atau pada tempat-tempat yang terbuka atau yang sekiranya cukup strategis untuk dilihat sebanyak mungkin orang yang lewat.

### ***Karakteristik Iklan Luar Ruang***

Seperti disebutkan sebelumnya, ukuran poster yang digunakan dewasa ini sangat bervariasi, mulai dari ukuran uang kertas yang kecil sampai yang sangat besar seperti yang sering kita temui di tanah kosong atau papan buletin yang banyak dipasang di pusat-pusat perbelanjaan. Variasi ukuran hanya merupakan salah satu karakteristik poster. Menurut Jefkins (1994:128) dalam

buku “Periklanan” menyatakan bahwa secara umum, karakteristik media ini dapat dirangkum sebagai berikut :

- a) Ukuran dan dominasi. Karena ukurannya yang pada umumnya cukup besar, maka poster mendominasi pemandangan dan mudah menarik perhatian.
- b) Warna. Kebanyakan poster dihiasi dengan aneka warna, dengan gambar-gambar dan pemandangan yang realistis sehingga memudahkan pemirsa untuk mengingat produk yang diwakilinya.
- c) Pesan-pesan singkat. Karena dimaksudkan untuk menarik perhatian orang-orang yang sedang bergerak, dan poster mungkin saja hanya dilihat dari kejauhan, maka kalimat atau pesan-pesan tertulis, biasanya terbatas pada slogan singkat atau sekedar satu nama yang sengaja dicetak dengan huruf yang besar-besar dan mencolok.
- d) *Zoning*. Kampanye iklan secara umum dapat diorganisir dalam suatu daerah atau kota tertentu. Tetapi sebuah kampanye yang berskala nasional dapat dirancang secara lebih rinci jika pengiklannya menggunakan poster. Pemasangan poster dalam jumlah minimum bias diatur di setiap kota untuk menjamin kesempatan penyimakan yang maksimum dari pemirsa. Penempatan poster secara strategis dapat menciptakan suatu kampanye iklan yang sangat ekonomis. Dalam perencanaan kampanye yang memakai aneka rupa media (*multimedia planning*), wilayah siaran televisi regional biasanya digunakan sebagai basis pemilahan masing-masing media iklan.
- e) Efek mencolok. Mungkin karakteristik poster yang paling penting adalah kemampuannya dalam menciptakan kesan atau ingatan pemirsa melalui penebalan, warna, ukuran dan pengulangan.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang peneliti lakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menurut Kriyantono (2006:69) penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada dilapangan.

### ***Fokus Penelitian***

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi. Sesuai dengan rumusan masalah, maka yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Ukuran dan dominasi  
Ukuran yang cukup besar membuat spanduk mendominasi pemandangan dan mudah menarik perhatian pengendara.
- b. Warna
- c. Pesan-pesan singkat
- d. *Zoning*  
Penempatan spanduk yang strategis dapat menjamin kesempatan penyimakan yang maksimum dari pengendara.

- e. Efek mencolok

### ***Sumber Data dan Jenis Data***

Dalam penelitian ini, untuk menentukan informan peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Kriyantono (2008:156), *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.

Kriteria-kriteria yang dirasa tepat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM).
2. Berdomisili di Kecamatan Sambutan, Kota Samarinda.

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti memilih *key* informan. Adapun yang menjadi narasumber atau *key* informan adalah Anggota Unit Dikyasa Sat Lantas Polresta Samarinda. Pemilihan tersebut berdasarkan informasi yang didapat peneliti terkait kriteria-kriteria yang memang bisa dijadikan sumber data penelitian ini.

Jenis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer  
Data yang diperoleh melalui informan dengan cara melakukan tanya jawab atau wawancara secara langsung. Informan dalam wawancara adalah masyarakat yang berada di Kecamatan Sambutan.
- b. Data Sekunder  
Merupakan data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, antara lain :
  1. Dokumen-dokumen, laporan, situs internet yang berkenaan dengan penelitian ini.
  2. Buku-buku ilmiah, jurnal, dan skripsi.
  3. Data Satlantas dan Unit Dikyasa Polresta Samarinda.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

### ***Teknik Analisis Data***

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana ditunjukkan oleh Miles dan Huberman, yaitu terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Miles dan Huberman, 1992)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Efektivitas Spanduk Dari Karakteristik Spanduk***

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Spanduk saat ini merupakan media luar ruang yang sering kali digunakan lembaga maupun instansi dalam menyebarkan suatu informasi kepada masyarakat. Hal ini pula yang dilakukan Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polresta Samarinda untuk menginformasikan dan mengingatkan masyarakat akan pentingnya keselamatan berkendara melalui media spanduk yang dipasang di pinggir-pinggir jalan raya. Dengan karakteristik spanduk seperti ukuran dan dominasi, warna, pesan-pesan singkat, zoning atau penempatan, dan efek mencolok diharapkan agar masyarakat mengerti serta memahami tujuan pemasangan spanduk tertib lalu lintas di sekitar jalan raya.

### ***Ukuran dan Dominasi***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada 19 orang masyarakat Kecamatan Sambutan Kota Samarinda sebagai informan dan 1 orang anggota Unit Dikyasa Sat Lantas Polresta Samarinda sebagai *key informan* berkaitan dengan ukuran dan dominasi, 19 orang masyarakat Kecamatan Sambutan Kota Samarinda menilai ukuran spanduk tertib lalu lintas yang telah terpasang sudah ideal dan ukuran yang saat ini digunakan dapat terlihat oleh pengendara saat di jalan raya. Meskipun ada beberapa spanduk yang ukurannya kecil dan posisinya masih tertutupi pepohonan. Dalam hal ini, melalui Aiptu Suredy sebagai anggota Unit Dikayasa Sat Lantas Polresta Samarinda, ukuran spanduk yang saat ini digunakan sudah dirasa efektif untuk masyarakat agar mengetahui tentang pentingnya menjaga keselamatan saat berkendara di jalan raya.

Jadi berdasarkan dari uraian diatas peneliti mendapatkan keterangan bahwa ukuran dan dominasi pada spanduk tertib lalu lintas terlihat efektif, alasannya karena informan dapat melihat spanduk yang berisi informasi tertib lalu lintas dengan ukuran yang saat ini digunakan.

### ***Warna***

Setelah Polresta Samarinda melakukan penyebaran informasi berupa imbauan tertib lalu lintas dalam spanduk yang disebar pada bulan Maret dan April tahun 2016, masyarakat mampu menerima pesan yang telah disampaikan oleh spanduk tersebut, meskipun ada spanduk yang sudah memudar warnanya. Sebuah inovasi warna pada media penyampaian pesan inilah yang diinginkan oleh masyarakat Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. Sehingga pada akhirnya masyarakat dapat tertarik membaca dan melakukan apa yang telah dianjurkan dalam pesan spanduk tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada 19 orang masyarakat Kecamatan Sambutan Kota Samarinda sebagai informan dan 1 orang anggota Unit Dikyasa Sat Lantas Polresta Samarinda sebagai *key*

informan berkaitan dengan ukuran dan dominasi, 19 orang masyarakat Kecamatan Sambutan Kota Samarinda beranggapan bahwa dengan menggunakan warna yang terang efektif untuk menarik pengendara membacanya dan pemilihan warna yang tepat adalah perpaduan warna terang serta gelap, sehingga dapat terlihat perbedaan yang jelas antara tulisan dan latar spanduknya. Meskipun ada beberapa spanduk yang warnanya telah pudar karena telah terpasang dengan waktu yang cukup lama. Dalam hal ini, melalui Aiptu Suredy sebagai anggota Unit Dikayasa Sat Lantas Polresta Samarinda, warna spanduk yang saat ini digunakan dirasa masih belum efektif untuk membuat masyarakat mengetahui tentang pentingnya menjaga keselamatan saat berkendara di jalan raya.

Jadi berdasarkan dari uraian diatas peneliti mendapatkan keterangan bahwa warna pada spanduk tertib lalu lintas belum efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang keselamatan berkendara pada masyarakat Kecamatan Sambutan Kota Samarinda, karena beberapa spanduk warnanya sudah pudar dan membuat cukup sulit untuk dibaca ketika berkendara.

### ***Pesan-Pesan Singkat***

Pada Kecamatan Sambutan Kota Samarinda, sebelumnya memang pesan-pesan singkat spanduk tertib lalu lintas terkesan biasa saja. Namun setelah dievaluasi pihak Polresta Samarinda, dengan menggunakan kalimat-kalimat yang unik dan menarik untuk spanduk tertib lalu lintas yang digunakan saat ini membuat masyarakat tertarik membacanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada 19 orang masyarakat Kecamatan Sambutan Kota Samarinda sebagai informan dan 1 orang anggota Unit Dikayasa Sat Lantas Polresta Samarinda sebagai key informan berkaitan dengan ukuran dan dominasi, 19 orang masyarakat Kecamatan Sambutan Kota Samarinda beranggapan bahwa dengan menggunakan kalimat singkat, jelas, dan padat serta sindiran yang mengarah seperti candaan lebih efektif untuk menarik pengendara membacanya dan pemilihan gambar-gambar dalam spanduk yang tepat adalah seperti korban kecelakaan, polisi wanita cantik atau polisi ganteng, dan penggunaan alat kelengkapan berkendara.

Dalam hal ini, melalui Aiptu Suredy sebagai anggota Unit Dikayasa Sat Lantas Polresta Samarinda, pesan-pesan singkat pada spanduk yang menarik saat ini digunakan dirasa masih belum efektif untuk membuat masyarakat mengetahui tentang pentingnya menjaga keselamatan saat berkendara di jalan raya. Meskipun pesan dan gambar yang digunakan pada spanduk telah dikemas dengan sangat menarik.

Jadi berdasarkan dari uraian diatas peneliti mendapat keterangan bahwa pesan-pesan singkat pada spanduk tertib lalu lintas belum efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang keselamatan berkendara pada masyarakat Kecamatan Sambutan Kota Samarinda, karena jangkauan yang melihat pesan tersebut lingkungannya terbatas.

### **Zoning**

Hasil observasi peneliti untuk penempatan spanduk tertib lalu lintas di Kecamatan Sambutan menemukan penempatan spanduk yang masih kurang baik seperti tertutupi warung, terhalangi pepohonan dan rerumputan, hingga posisi yang terlalu menyamping sehingga pengendara tidak dapat melihat spanduk tersebut dengan jelas. Namun, ada juga spanduk yang sudah baik dari sisi penempatannya yang sebelumnya tidak ada spanduk di daerah rawan dan sekarang sudah terpasang spanduk.

Dalam sebuah spanduk tertib lalu lintas, akan sangat menarik untuk dibaca apabila penempatannya dapat terlihat oleh pengendara. Pemilihan posisi penempatan yang baik pada spanduk terlihat dari bagaimana pengendara dapat melihat dengan jelas tanpa tertutupi benda-benda disekitar spanduk. Pemilihan posisi penempatan dengan benar inilah yang dapat menarik pengendara untuk membaca serta melaksanakan apa yang telah dihimbaukan dengan sadar tanpa adanya tekanan.

Pada dasarnya informasi yang diberikan spanduk tertib lalu lintas dapat diikuti atau tidak tergantung kepada pengendara, namun dalam hal ini Kepolisian Resor Kota Samarinda melalui Unit Dikyasa Sat Lantas memiliki peranan penting dan aktif. Bagi masyarakat yang mengendarai kendaraan, posisi penempatan spanduk tertib lalu lintas menjadi hal penting agar informasi dapat tersampaikan dengan baik.

Setelah Polresta Samarinda melakukan penyebaran informasi berupa imbauan tertib lalu lintas dalam spanduk yang disebar pada bulan Maret dan April tahun 2016, masyarakat mampu menerima pesan yang telah disampaikan oleh spanduk tersebut, meskipun ada juga masyarakat yang tidak melakukan apa yang telah dianjurkan pada spanduk tersebut. Inovasi penempatan spanduk tertib lalu lintas ini ditempatkan pada tempat yang sebelumnya tidak ada spanduk, menjadi ada. Hal ini dikarenakan pada daerah tersebut memang sering dijadikan kawasan balapan liar oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada 19 orang masyarakat Kecamatan Sambutan Kota Samarinda sebagai informan dan 1 orang anggota Unit Dikyasa Sat Lantas Polresta Samarinda sebagai key informan berkaitan dengan ukuran dan dominasi, 16 orang masyarakat Kecamatan Sambutan Kota Samarinda beranggapan bahwa penempatan spanduk yang saat ini masih belum efektif, karena posisinya yang tidak terlalu terlihat akibat tertutupi pepohonan serta pemasangannya hanya diikat tanpa adanya kayu penyangga.

Selain itu, 3 orang masyarakat Kecamatan Sambutan Kota Samarinda beranggapan bahwa penempatan spanduk yang saat ini sudah efektif untuk menginformasikan masyarakat tentang pentingnya keselamatan berkendara di jalan raya.

Jadi berdasarkan dari uraian diatas peneliti mendapat keterangan bahwa *zoning* atau posisi penempatan spanduk tertib lalu lintas belum efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang keselamatan berkendara pada masyarakat

Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. Karena, informan beranggapan posisi spanduk tidak terlalu terlihat akibat tertutupi pepohonan serta pemasangannya hanya diikat tanpa adanya kayu penyangga.

### ***Efek Mencolok***

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa efek mencolok telah digunakan pada beberapa spanduk tertib lalu lintas yang berada di Kecamatan Sambutan. Efek mencolok yang digunakan adalah seperti gambar-gambar korban kecelakaan yang sebelumnya pernah terjadi di daerah tersebut.

Dalam sebuah spanduk tertib lalu lintas, akan sangat mudah diingat spanduk yang memiliki corak dengan efek mencolok yang berbeda dari benda-benda disekitarnya. Penggunaan efek mencolok inilah yang dapat menarik pengemudi untuk membaca serta melaksanakan apa yang telah diimbau dengan sadar tanpa adanya tekanan.

Pada dasarnya informasi yang diberikan spanduk tertib lalu lintas dapat diikuti atau tidak tergantung kepada pengemudi, namun dalam hal ini Kepolisian Resor Kota Samarinda melalui Unit Dikyasa Sat Lantas memiliki peranan penting dan aktif. Bagi masyarakat yang mengendarai kendaraan, efek mencolok berupa penebalan warna, pengulangan, dan ukuran yang mendominasi spanduk tertib lalu lintas menjadi hal penting agar informasi dapat tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada 19 orang masyarakat Kecamatan Sambutan Kota Samarinda sebagai informan dan 1 orang anggota Unit Dikyasa Sat Lantas Polresta Samarinda sebagai key informan berkaitan dengan efek mencolok, 17 orang masyarakat Kecamatan Sambutan Kota Samarinda beranggapan bahwa efek mencolok pada spanduk itu akan membuat orang tahu tentang keselamatan pada saat berkendara.

Selain itu, 2 orang masyarakat Kecamatan Sambutan Kota Samarinda beranggapan bahwa dengan adanya spanduk yang mempunyai efek mencolok hanya terlintas biasa saja dan semua itu tergantung dengan pribadi orang masing-masing mau atau tidak untuk membaca serta melakukan apa yang telah diimbau pada spanduk tersebut.

Jadi berdasarkan dari uraian diatas peneliti mendapatkan keterangan bahwa efek mencolok spanduk tertib lalu lintas belum efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang keselamatan berkendara pada masyarakat Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. Karena, sifat spanduk hanya sementara dan polisi tidak dapat menjamin keamanan spanduk tersebut ketika telah terpasang.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas spanduk tertib lalu lintas dalam meningkatkan kesadaran dan keselamatan berkendara pada masyarakat Kecamatan Sambutan Kota Samarinda, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dilihat dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, bahwa ukuran dan dominasi pada spanduk tertib lalu lintas terlihat efektif menginformasikan masyarakat Kecamatan Sambutan Kota Samarinda tentang keselamatan berkendara. Informan dapat melihat spanduk yang berisi informasi tertib lalu lintas dengan ukuran yang saat ini digunakan.
2. Pada warna yang digunakan dalam spanduk tertib lalu lintas di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda, informan beranggapan warna pada spanduk tertib lalu lintas tidak efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang keselamatan berkendara pada masyarakat Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. Karena, beberapa spanduk warnanya sudah pudar dan membuat cukup sulit untuk dibaca ketika berkendara.
3. Pada pesan-pesan singkat, melalui teori Difusi Inovasi (*Diffusion of Innovation Theory*) dimana, inovasi pesan-pesan singkat dari spanduk tertib lalu lintas ini dicerna oleh komunikan melalui proses mempelajari, perubahan sikap, dan keputusan. Meskipun inovasi pesan yang disampaikan menarik, informan merasa pesan-pesan singkat pada spanduk tertib lalu lintas tidak efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang keselamatan berkendara pada masyarakat Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. Karena, jangkauan yang melihat pesan tersebut lingkungannya terbatas.
4. Pada penelitian tentang *zoning* atau penempatan spanduk tertib lalu lintas di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda, bahwa posisi penempatan spanduk tertib lalu lintas tidak efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang keselamatan berkendara pada masyarakat Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. Beberapa informan beranggapan posisi spanduk tidak terlalu terlihat akibat tertutupi pepohonan serta pemasangannya hanya diikat tanpa adanya kayu penyangga.
5. Dilihat dari hasil penelitian yang telah dibahas, bahwa efek mencolok seperti penebalan warna dan gambar-gambar yang menarik pada spanduk tertib lalu lintas belum efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang keselamatan berkendara pada masyarakat Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. Karena, sifat spanduk hanya sementara dan polisi tidak dapat menjamin keamanan spanduk tersebut ketika telah terpasang.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan setelah melihat hasil dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepolisian Resor Kota Samarinda melalui Unit Dikyasa Sat Lantas, untuk terus mempertahankan spanduk tertib lalu lintas dengan ukuran yang saat ini digunakan.
2. Karena Polresta Samarinda tidak memiliki tempat untuk memasang spanduk yang legal, maka sebaiknya Dinas Cipta Karya dan Tata Kota Samarinda memberikan tempat khusus bagi Polresta Samarinda untuk memasang spanduk-spanduk tertib lalu lintas. Hal ini juga demi

kepentingan bersama untuk mengingatkan masyarakat yang berkendara agar selamat dan aman dalam perjalanannya.

3. Agar masyarakat tetap patuh dan waspada saat berkendara, perlu adanya inovasi media penyampaian pesan yang digunakan Unit Dikyasa Sat Lantas Polresta Samarinda, seperti penggunaan maneken atau boneka manusia yang berseragam polisi lalu lintas. Maneken tersebut ditempatkan pada posisi yang dirasa rawan pelanggaran dan kecelakaan, sehingga masyarakat merasa tahu tentang pentingnya menjaga keselamatan berkendara.
4. Hal lain yang dapat disarankan adalah kemungkinan penelitian-penelitian sejenis akan ada yang berkesinambungan dalam jangka waktu tertentu, untuk itu diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pandangan terhadap penelitian selanjutnya, demi perkembangan ilmu pengetahuan yang lebih baik ke depannya.

## Daftar Pustaka

### **Buku :**

- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bugin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana Persada Media Group.
- Bugin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Durianto, Darmadi, Sugiarto, Widjaja, Wachidin Widjaja. 2003. *Invasi Pasar dengan Iklan yang Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Ilmu dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Jalaluddin, Rakhmat. 1994. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jefkins, Frank. 1994. *Periklanan*, Jakarta: Erlangga.
- King, Laura A. 2010. *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Monlee, Lee, dan Carla Johnson. 2007. *Prinsip-prinsip Pokok Periklanan dalam Perspektif Global*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Purnama, Lingga. 2001. *Strategic Marketing Plan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Scott M. Cutlip, Allen H. Center, Glen M. Broom. 2006. *Effective Public Relations*. Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- Suhandang, Kustadi. 2010. *Periklanan: Manajemen, Kiat dan Strategi*. Bandung: Nuansa.
- Suyanto, M. 2006. *Strategi Perancangan Iklan Outdoor Kelas Dunia*. Yogyakarta: ANDI.

**Sumber Lain :**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

**Skripsi :**

Ariani, Desy. 2012. *Efektivitas Komunikasi Kehumasan Polresta Samarinda Dalam Mensosialisasikan Peraturan Wajib Menyalakan Lampu Kendaraan Bermotor Pada Siang Hari*. Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman.